

## PENGALAMAN REMAJA DENGAN KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN

Nur Fitri Ayu Pertiwi<sup>1</sup>, Liza Laela Abida<sup>2</sup>, Puspita Hanggit Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Jakarta, Indonesia

E-mail<sup>1</sup>: nurfitriayu.pertiwi@poltekkesjakarta3.ac.id

### Abstract

Unwanted pregnancy in adolescents is a global problem that needs attention. The experience of adolescents after experiencing an unwanted pregnancy includes many aspects. The experience of the family in dealing with unwanted pregnancies, the experiences of the environment around adolescents related to the future of adolescents, and the experiences of adolescents in accessing health services. The aim of the study was to find out the experiences of adolescents who experienced unwanted pregnancies. The research method is scoping review using a search engine on the PubMed and Science Direct databases in the last 10 years. Based on the results of the scoping review, the theme was found: "adolescent experiences with unwanted pregnancies".

Keywords: Teenage Pregnancy, Experience, Unwanted Pregnancy

### Abstrak

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja merupakan permasalahan global yang perlu diperhatikan. Pengalaman remaja setelah mengalami kehamilan tidak diinginkan meliputi banyak aspek. Pengalaman dari keluarga dalam menghadapi kehamilan tidak diinginkan, pengalaman lingkungan sekitar remaja berkaitan dengan masa depan remaja, serta pengalaman remaja dalam mengakses pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengalaman remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Metode penelitian adalah scoping review menggunakan mesin pencarian pada database PubMed dan Science Direct pada 10 tahun terakhir. Berdasarkan hasil *scoping review* ditemukan tema : "pengalaman remaja dengan kehamilan tidak diinginkan".

Katakunci: Kehamilan Remaja, Pengalaman, Kehamilan Tidak Diinginkan

---

### Pendahuluan

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja merupakan salah satu masalah yang muncul akibat pandemi COVID-19. Perubahan segala aspek kehidupan seperti pembatasan kegiatan sosial dan *lockdown* memberikan efek salah satunya peningkatan angka kejadian kehamilan tidak diinginkan para remaja. (Shee *et al*, 2021). Penerapan pembatasan kegiatan pada institusi pendidikan merupakan salah satu penyebab terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Remaja tidak memiliki kegiatan yang cukup signifikan sebagai pengganti kegiatan belajar di sekolah pada awal pandemi COVID-19. Lemahnya pengawasan orang tua dan lingkungan sekitar menambah tinggi resiko kemungkinan kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Peraturan pembelajaran jarak jauh yang ditetapkan pada awal pandemi COVID-19 tidak langsung dapat efektif menggantikan pembelajaran secara langsung. Hal ini disebabkan peraturan masih berganti-ganti dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada (Osok *et al*, 2018).

Angka kejadian kehamilan remaja usia 10-19 tahun sering ditemui di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hal ini berkaitan dengan ketercukupan dan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi yang dapat diakses oleh remaja. Kehamilan tidak diinginkan pada remaja menyumbang 11% dari total kelahiran secara global (Connor *et al*, 2018). Dampak kehamilan tidak diinginkan pada remaja akan mempengaruhi masa depan remaja secara signifikan. Remaja akan mengalami perubahan fisik, psikis, sosial, dan ekonomi lebih cepat dibandingkan

individu dewasa yang sudah lebih siap dalam menjalankan kehamilan (*Samano et al, 2017*).

Pengalaman remaja setelah mengalami kehamilan tidak diinginkan akan bermacam-macam. Hal ini dipengaruhi oleh penerimaan orang tua, lingkungan, dan ketersediaan layanan kesehatan bagi remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Tersediannya pemeriksaan kehamilan khusus bagi remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan dapat menurunkan resiko kehamilan serta dapat mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya komplikasi pada kehamilan tersebut. Faktor yang mempengaruhi penundaan dalam pemeriksaan kehamilan meliputi rasa malu tentang kehamilan tidak diinginkan yang dialaminya, usia yang masih terlalu muda, rendahnya level pendidikan, dan faktor lingkungan (*Harrison et al, 2016*).

**Metode**

**A. Fokus Pertanyaan**

Fokus pertanyaan pada *scoping review* ini adalah “bagaimana pengalaman remaja dengan kehamilan tidak diinginkan?”. Tujuan *literature* didefinisikan sebagai sintesis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengalaman remaja dengan kehamilan tidak diinginkan. Mengidentifikasi konsep-konsep kunci, kesenjangan dalam penelitian, dan sebagai sumber bukti untuk menginformasikan praktik, kebijakan, dan penelitian tentang pengalaman remaja dengan kehamilan tidak diinginkan (*Fuller et al, 2018*).Metode yang digunakan dijelaskan secara rinci, untuk metode yang tidak lazim harus mencantumkan rujukan. Memuat desain atau rancangan penelitian yang digunakan, sasaran penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data yang menggambarkan teknik analisis data.

**B. Framework Population (P), Exposure (E), Outcome (O), dan Study Design (S)**

*Framework Population, Exposure, Outcome, dan Study Design* (PEOS) digunakan untuk mengembangkan fokus pertanyaan dan strategi pencarian. Penggunaan PEOS membantu untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci dalam fokus pertanyaan, mengembangkan istilah pencarian yang sesuai untuk menentukan dan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. PEOS digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur pertanyaan penelitian kualitatif (*Halas et al, 2015*). Adapun identifikasi unsur-unsur pertanyaan penelitian menggunakan PEOS adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

Identifikasi Unsur-Unsur Pertanyaan Penelitian Menggunakan PEOS			
<i>Population and problems</i>	<i>Exposure</i>	<i>Outcomes or themes</i>	<i>Study Design</i>
<i>Adolescent</i>	<i>Experience</i>	<i>Family experience</i>	<i>Qualitative Study</i>
<i>Teenager</i>	<i>Unwanted</i>	<i>Environment experience</i>	
<i>Teen</i>	<i>Pregnancy</i>	<i>Health experience</i>	

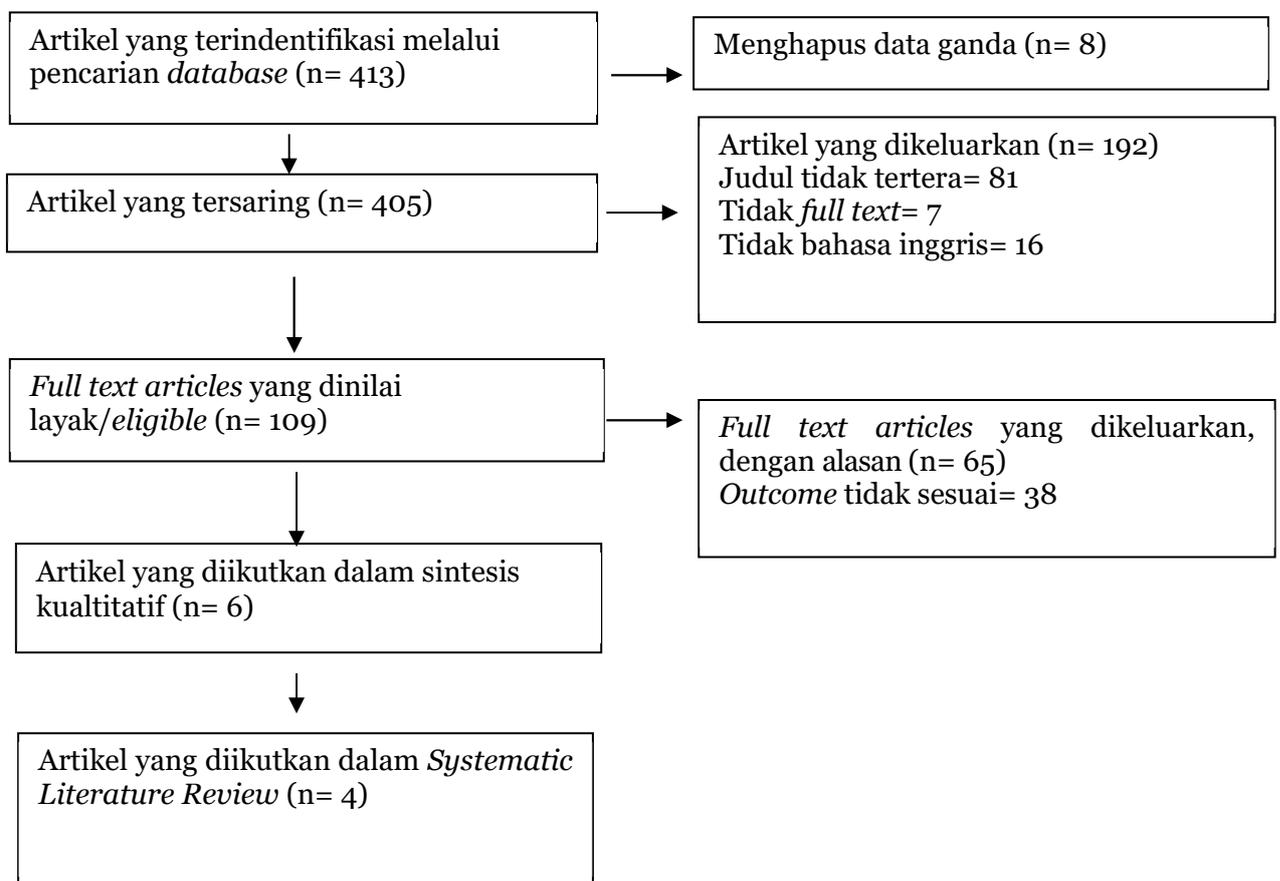
**C. Identifikasi Studi yang Relevan**

Peneliti melakukan *scoping review* dengan identifikasi studi *literature*. Langkah pertama yaitu pembuatan *framework* sebagai acuan untuk menentukan

kriteria inklusi dan eksklusi agar terdapat fokus dalam pencarian data. Kedua, menyusun *keyword* yang difokuskan pada *framework*. Ketiga, *keyword* yang sudah ditetapkan dimasukkan ke dalam mesin pencarian database *PubMed* dan *Science Direct*. Keempat, setelah ditemukan artikel pada database tersebut kemudian disimpan dalam mesin *bibliography Zotero*. Data yang sudah terinput di *Zotero* dipilih sesuai dengan *framework*. Artikel yang tidak sesuai dengan *framework* dikeluarkan dari folder “*relevant*”. Proses pemilihan artikel akan dibahas di *Prisma Flowchart*. *Keyword* yang digunakan dalam pencarian database *PubMed* dan *Science Direct* adalah “*unwanted pregnancy*” AND “*adolescent pregnancy*” AND “*experience*”

**D. Prisma Flowchart**

*Prisma Flowchart* adalah diagram pelaporan untuk tinjauan sistematis pada proses *literature review* untuk menjelaskan alur pencarian artikel. Adapun *Prisma Flowchart* dalam penelitian ini :



Gambar 1. Prisma *Flowchart* Pengalaman Remaja dengan Kehamilan Tidak Diinginkan

E. Ekstraksi Data

TABEL 2.

Ekstraksi Data Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja

No	Judul/Penulis/Tahun/Negara	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Tema	Hasil Penelitian
1	<i>Individual and Social Level Factors Influencing Repeated Pregnancy among Unmarried Adolescent Mothers in Katavi Region—Tanzania: A Qualitative Study</i>  Mpimbi et al., 2022  Tanzania	a. Penelitian kualitatif b. Pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur c. Pengolahan data menggunakan analisis tematik	Mengidentifikasi pengalaman remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan setelah persalinan	Terdapat 7 tema, yaitu : a. Pengetahuan seksualitas yang tidak memadai memungkinkan terjadinya kehamilan tidak diinginkan berulang b. Hambatan dalam penggunaan kontrasepsi pasca persalinan c. Kurangnya pengetahuan kontrasepsi d. Jaminan untuk pernikahan e. Pengambilan keputusan tidak pada remaja f. Tekanan teman sebaya g. Hubungan orang tua dengan remaja	Perlu perhatian khusus mengenai persiapan pendidikan seksualitas dan kontrasepsi pada remaja. Pendidikan ini diperlukan untuk mencegah terjadinya kehamilan tidak diinginkan yang berulang pada remaja.
2	<i>Isolation: The experience of adolescent motherhood in Laos</i>  Thongmixay et al., 2023  Laos	a. Penelitian kualitatif b. Pengumpulan data dengan pedoman wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam c. Pengolahan data menggunakan analisis tematik	Mengeksplorasi wawasan remaja mengenai situasi yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.	Terdapat 10 tema, yaitu : a. Karakteristik sosial dan demografi b. Proses terjadi kehamilan c. Kehamilan d. Pemeriksaan kehamilan ( <i>Antenatal Care</i> ) e. Mengekspresikan rasa keibuan pada remaja f. Cara merawat bayi g. Meninggalkan pendidikan h. Kehilangan kepercayaan i. Stigma, isolasi sosial, dan kurangnya <i>support emosional</i> j. Kehidupan masa depan	Remaja mengungkapkan bahwa perlunya dukungan lingkungan dalam membantu remaja dengan kondisi kehamilan tidak diinginkan. Remaja berharap pemangku kebijakan memberikan perhatian dengan masa lalu mereka dan masa depan mereka terkait dengan kehamilan tidak diinginkan yang berulang dan kemungkinan keberlangsungan masa depan mereka.
3	<i>The experience of unmarried mothers raising their children in residential facilities:</i>  a	a. Penelitian kualitatif b. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam pada	Memahami fenomena mengenai pengalaman ibu lajang dengan	Terdapat 3 tema, yaitu : a. Adaptasi menjadi ibu dengan status tidak menikah	Remaja dengan peran sebagai ibu tanpa menikah mengalami kesulitan dalam kemandirian ekonomi bersamaan dengan

<i>phenomenological qualitative study</i>	masing-masing informan ibu yang belum menikah	kondisi anak-anak mereka	b. Beban pengasuhan anak c. Dukungan fasilitas yang memadai	pengasuhan kepada anak. Mereka merasa kurang dalam dukungan fasilitas yang ada di lingkungannya.
<i>Kim et al., 2022</i>	c. Pengolahan data menggunakan analisis tematik			
<i>Korea</i>				
4 <i>“This baby came up and then he said, “I give up!”: The interplay between unintended pregnancy, sexual partnership dynamics and social support and the impact on women’s well-being in KwaZulu-Natal, South Africa.</i>	a. Penelitian Kualitatif b. Pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur c. Pengolahan data menggunakan analisis tematik	Menganalisis kesehatan dan kesejahteraan remaja perempuan dalam periode kehamilan meliputi dukungan fisik, emosional, dan lingkungan	Terdapat 4 tema, yaitu : a. Stress dengan kondisi kehamilan tidak diinginkan b. Kerentanan finansial yang tinggi c. Ketidakstabilan dalam hubungan seksual dengan pasangan d. Ketidakstabilan dalam hubungan dengan keluarga e. Pengalaman kekerasan kepada perempuan	Peningkatan pengetahuan, akses kontrasepsi,
<i>Lewinsohn et al., 2018</i>				
<i>South Africa</i>				

**F. Mapping / Scoping Literatur**

Berdasarkan jurnal yang didapat sejumlah 4 jurnal. Seluruh jurnal berasal dari negara berkembang. Hasil *scoping review* ditemukan beberapa tema yang relevan dengan fokus *review* sebagai berikut :

Tabel 3.  
Mapping Literature

No	Tema	Sub Tema
1	Pengalaman Keluarga	a. Orang tua <sup>1,4</sup> b. Adaptasi dengan lingkungan <sup>2,3</sup>
2	Pengalaman Lingkungan	a. Masa depan <sup>1,2,4</sup> b. Penerimaan lingkungan <sup>1</sup>
3	Pengalaman Kesehatan	a. Fasilitas <sup>1,2,3</sup>

**Hasil**

**A. Pengalaman Keluarga**

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja memberikan pengalaman kepada remaja terutama pada aspek hubungan dengan keluarga. Hubungan antara remaja dan kedua orang tua akan mengalami perubahan. Penerimaan orang tua terhadap kondisi remaja akan mempengaruhi fase ini. Penolakan orang tua terhadap fakta yang ada biasanya terjadi pada awal kehamilan remaja. Selanjutnya proses penerimaan akan dimulai namun tidak akan bisa mengembalikan keadaan seperti awal remaja sebelum mengalami kehamilan tidak diinginkan. Remaja ingin didampingi keluarga dalam mengakses pelayanan kesehatan, namun keluarga enggan melakukan hal tersebut dengan berbagai alasan (*Mpimni et al, 2022*).

*“setelah persalinan, saya meminta ibu saya membawa saya ke program keluarga berencana tetapi dia tidak melakukannya. Meskipun tidak diantar saya tetap datang ke pusat keluarga berencana sendirian”* – 13 tahun

Selain perubahan sikap orang tua serta penolakan pendampingan pada remaja. Keluarga tidak memberikan dukungan kepada remaja sehingga pengalaman remaja dalam menjalani kehamilannya cukup buruk (*Lewinsohn et al, 2018*).

*“saya stress menghadapi kehamilan saya. Saya tidak mendapatkan dukungan. Keluarga saya mengusir saya dari rumah. Saya sangat takut.”* – 18 tahun

Adaptasi dengan lingkungan berkaitan dengan kehamilan tidak diinginkan yang dihadapi remaja tidak berjalan dengan baik. Banyak lingkungan yang menolak remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Lingkungan menganggap remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan akan memberikan dampak buruk pada lingkungannya (*Thongmixay et al, 2022*).

*“jika anda hamil saat remaja, orang-orang di sekitar anda akan menyalahkan anda dan keluarga anda. Saya merasa kasihan kepada keluarga saya karena sikap lingkungan kepada keluarga saya sekarang”* – 16 tahun

**B. Pengalaman Lingkungan**

Remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan akan membuat masa depan remaja berubah. Remaja pada fase belajar dan menjalani hidup seperti

remaja pada umumnya harus menjalani peran sebagai seorang calon ibu. Masa depan remaja terkait pendidikan, kesejahteraan ekonomi, dll akan berubah (Thongmixay et al, 2022).

*“jika saya bisa memutar waktu kembali, saya akan mematuhi orang tua saya. Saya tidak siap menjadi ibu. Saya tidak punya uang, tidak punya pekerjaan, dan saya belum bisa merawat bayi”* – 18 tahun

Pengaruh lingkungan sekitar juga sangat kuat. Selain adaptasi, penerimaan dan penolakan lingkungan akan mengakibatkan perubahan pada remaja. Beberapa informan kunci menjelaskan bahwa lingkungan menyalahkan orang tua yang tidak memberikan pengawasan yang cukup kepada remaja sehingga terjadi kehamilan tidak diinginkan pada remaja (Mpimni et al, 2022).

*“saat orang tua sibuk mencari uang untuk kebutuhan sekolah anaknya, mereka kekurangan waktu untuk anaknya. Hal ini berkaitan dengan pendidikan seksual remaja.”* – tokoh masyarakat

### C. Pengalaman Kesehatan

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja sangat rentan terhadap komplikasi-komplikasi yang mungkin terjadi. Komplikasi ini dapat terjadi pada remaja tersebut dan janin yang dikandungnya. Remaja enggan mengakses pelayanan kesehatan terkait kehamilannya. Hal ini disebabkan pelayanan kehamilan yang diberikan masih secara umum. Tidak ada pendampingan khusus kepada remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan (Thongmixay et al, 2022).

*“Saya tidak mengunjungi klinik kehamilan, tetapi saya dengar ibu hamil harus memeriksakan kehamilannya. Kehamilan ini adalah rahasia sehingga saya tidak memeriksakannya.”* – usia 17 tahun

Namun, ada beberapa remaja yang sadar bahwa kehamilannya ini memerlukan perawatan di fasilitas kesehatan. Kepedulian ini tergantung bagaimana keluarga dan lingkungan remaja menyikapi kehamilan tidak diinginkan yang terjadi pada remaja (Thongmixay et al, 2022).

*“karena usia saya, dokter menganggap saya ibu yang beresiko dan memindahkan saya ke rumah sakit...”* – 17 tahun,

## Pembahasan

### A. Pengalaman Keluarga

Remaja dengan kehamilan tidak diinginkan akan memiliki pengalaman kehamilan yang dihubungkan dengan keluarganya. Masing-masing keluarga memiliki respon yang berbeda terhadap remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Keluarga awalnya akan menolak kehamilan tidak diinginkan pada remaja, selanjutnya akan berlanjut dengan fase penerimaan. Meskipun sikap keluarga tidak akan kembali menjadi sebelum terjadi kehamilan pada remaja.

Adaptasi akan dihadapi remaja terkait dengan kehamilannya. Adaptasi ini meliputi adaptasi dengan lingkungan serta keluarganya. Remaja akan mengalami perubahan yang sangat signifikan, perubahan ini terkait dengan ketidaksiapan remaja menjadi seorang ibu.

### B. Pengalaman Lingkungan

Pengalaman lingkungan yang akan dialami remaja terkait dengan masa depan remaja dan penerimaan remaja dengan kehamilannya. Remaja mengalami penolakan bahwa jika dapat memutar waktu, remaja tersebut tidak akan membuat kesalahan yang akan berakibat pada kehamilan tidak diinginkan.

Masa depan remaja pun akan berubah dengan terjadinya kehamilan tidak diinginkan ini. Pengalaman remaja dengan kehamilan tidak diinginkan ini akan membuat remaja tidak memiliki masa depan seperti remaja pada umumnya. Remaja akan menjalani peran sebagai seorang ibu. Selain itu remaja juga mengungkapkan belum siap secara fisik, psikologis, dan finansial.

### C. Pengalaman Kesehatan

Remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan pada remaja akan memiliki pengalaman mengakses pelayanan kesehatan terutama terkait dengan kehamilannya. Kepedulian antar remaja berbeda satu sama lain, remaja yang peduli akan kehamilannya akan memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan meskipun di fasilitas kesehatan tersebut tidak memiliki pelayanan khusus terhadap remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Namun, ada juga remaja yang merasa kehamilannya perlu dirahasiakan, sehingga merasa lebih penting menyembunyikan kehamilannya dibandingkan melakukan pemeriksaan kehamilan.

### Kesimpulan dan Saran

Remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan akan mendapatkan pengalaman terkait dengan kehamilan tidak diinginkan yang dialaminya. Remaja akan memiliki pengalaman dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Keluarga akan melakukan fase penolakan dan penerimaan dari kehamilan yang dialami remaja. Adaptasi perlu dijalani remaja pada fase ini. Pengalaman yang lain berkaitan dengan lingkungan. Lingkungan akan melakukan respon terhadap kejadian kehamilan tidak diinginkan yang terjadi pada remaja. Hal ini erat kaitannya dengan masa depan remaja dan penerimaan remaja di lingkungan tersebut. Pengalaman lain berkaitan dengan akses layanan kesehatan. Akses pelayanan kesehatan terutama kepada remaja dengan kehamilan tidak diinginkan tidak diberikan secara spesifik, namun masih secara umum. Ada remaja yang peduli kepada kehamilannya sehingga memeriksakan kehamilannya sedini mungkin. Namun ada juga remaja yang merasa bahwa kehamilan ini perlu dirahasiakan, sehingga tidak perlu melakukan akses pada pelayanan kesehatan. menerima dampak dari kehamilan tidak diinginkan yang dia alami.

### Daftar Pustaka

- Connor, S., Edvardsson, K., Spelten, E. 2018. Male adolescents' role in pregnancy prevention and unintended pregnancy in rural Victoria: health care Professional 's and educators ' perspectives. *BMC Pregnancy and Childbirth*. doi : 10.1186/s12884-018-1886-y
- Fuller, T., White, C., Chu, J., Dean, D., Clemmons, N., Chaparro, C., Thames, J., Henderson, A., King, P. 2018. Social Determinants and Teen Pregnancy Prevention: Exploring the Role of Nontraditional Partnerships. *Health Promotion Practice*. doi:10.1177/1524839916680797
- Halas, G., Schultz, A.S.H., Rothney, J., Goertzen, L., Wener, P., Katz, A. 2015. A scoping review protocol to map the research foci trends in tobacco control over the last decade. *BMJ Open*. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-006643>.
- Harrison ME, Clarkin C, Worth K, Fleming N. 2016. Treat me but don't judge me: A qualitative examination of health care experiences of pregnant and parenting youth. *J Pediatr Adolesc Gynecol* .) <http://dx.doi.org/10.1016/j.jpag.2016.10.001>
- Kim, S., Bang, K., Jeong, Y. 2022. The experience of unmarried mothers raising their

- children in residential facilities: a phenomenological qualitative study. *BMC Women's Health*. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01727-9>
- Lewinsohn, R. 2018. "This baby came up and then he said, "I give up!": The interplay between unintended pregnancy, sexual partnership dynamics and social support and the impact on women's well-being in KwaZulu-Natal, South Africa. *Midwifery*. doi: 10.1016/j.midw.2018.03.001
- Mpimbi, S, Mmbagam M. 2022. Individual and Social Level Factors Influencing Repeated Pregnancy among Unmarried Adolescent Mothers in Katavi Region—Tanzania: A Qualitative Study. *Children*. <https://doi.org/10.3390/children9101523>
- Osok, J., Kigamwa, P., Huang, K., Grote, N., Kumar, M. 2018. Adversities and mental health needs of pregnant adolescents in Kenya: identifying interpersonal, practical, and cultural barriers to care. *BMC Women's Health*. <https://doi.org/10.1186/s12905-018-0581-5>
- Samano, R., Martinez-Rojano, H., Ronichaux. 2017. Family context and individual situation of teens before, during and after pregnancy in Mexico City Aziato. *BMC Pregnancy and Childbirth*. DOI 10.1186/s12884-017-1570-7
- Shee, A., Frawley, N., Robertson, C., McKenzie, A., Lodge, J., Versace, V., Nagle, C. 2021. Accessing and engaging with antenatal care: an interview study of teenage women. *BMC Pregnancy and Childbirth*. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-04137-1>
- Thongmixay, S. 2023. Isolation: The experience of adolescent motherhood in Laos. *Global Women's Health*. doi: 10.3389/fgwh.2023.986145